

Info Artikel:

Diterima: 25/03/2017


Direvisi: 01/04/2017

Dipublikasikan: 30/04/2017

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELANGGARAN DISIPLIN SISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Ridho ilahi^{*)1}, Syahniar², Indra Ibrahim³

¹²³ Universitas Negeri Padang

*) e-mail: ridhoilahinasution@rocketmail.com

Abstratc

Student's discipline violation at SMA N X Padang are affected by internal and external factors. Findings in the field showed that many students broke the school's discipline. This research is aimed to describe internal and external factors that affected students' discipline violation and those implications for Counseling and Guidance services. This research is classified into quantitative research in descriptive type. The research subjects are 130 students who violate the discipline at SMA N X Padang. The research instrument is questionnaire. The findings of the research revealed: internal and external factors which affected violation of discipline is at medium category.

Keyword: discipline violation

Copyright © 2017 IICET - All Rights Reserved

Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai tempat menuntut ilmu, tidak hanya mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan saja kepada siswa, tetapi juga mendidik dan mengarahkan tingkah laku siswa dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik, sehingga diharapkan nantinya siswa memiliki karakter yang baik dan tercapai tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, kemudian untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional ini diperkuat dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sementara itu Slameto (2010:54) menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu faktor intern (berasal dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (berasal dari luar diri siswa). Faktor intern dibagi menjadi tiga bagian yaitu: faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, keterampilan belajar, kematangan, dan kesiapan), faktor kelelahan (jasmani dan rohani). Sedangkan faktor ekstern atau faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan, keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dari pendapat yang dikemukakan di atas dan dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan nasional seperti yang dikemukakan sebelumnya, dapat dipahami bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu faktor yang berkaitan dengan sekolah. Maka biasanya setiap sekolah memiliki peraturan-peraturan dan tata tertib yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah yang biasanya dikenal dengan disiplin sekolah. Disiplin yang ada di sekolah disosialisasikan oleh pihak sekolah di setiap penerimaan siswa baru pada tahun ajaran baru, yang tujuannya agar para siswa bisa mengetahui dan memahami peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah yang baru ditempatinya tersebut. Disiplin sekolah yang ada sangat bermanfaat dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif, peraturan yang ada bukan menghambat atau membatasi tetapi justru mengatur, memperlancar dan menciptakan suasana kegiatan bersama yang adil, teratur, tertib, tertata rapi dan saling menjaga suasana tenteram (MGP Kota Padang, 2004:8). Sehingga peraturan-peraturan yang ada di sekolah diharapkan bisa mendidik siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif.

Peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah bersifat tetap dan mengikat setiap siswa dan wajib dilaksanakan, serta apabila ada yang melanggar biasanya diberikan sanksi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suryo B. Subroto (1988:45) yaitu Salah satu contoh peraturan tata tertib siswa/pelajar adalah : (a) siswa wajib datang sepuluh menit sebelum pelajaran dimulai, (b) siswa yang terlambat harus minta izin masuk yang ditandatangani oleh guru piket, (c) siswa wajib membayar SPP paling lambat tanggal sepuluh tiap bulan, (d) pada waktu jam kosong siswa harus tenang di dalam kelas tidak boleh gaduh, dan (e) pada waktu istirahat siswa dilarang meninggalkan halaman sekolah, siswa yang melanggar tata tertib dikenakan sanksi. Menurut J. J. Hasibuan (1986), Sanksi diperlukan dalam meningkatkan kedisiplinan dan mendidik siswa supaya mentaati semua peraturan sekolah. Pemberian sanksi harus adil dan tegas terhadap semua siswa sehingga dengan keadilan dan ketegasan sasaran pemberian sanksi bagi pelanggarnya bisa menjadi alat pendidikan dalam mengatasi permasalahan siswa.

Oleh karena itu dalam Departemen Pendidikan Nasional (2001:22-27) dijelaskan Aspek-aspek yang tercakup dalam tata tertib itu adalah sebagai berikut: 1) Tugas dan kewajiban dalam kegiatan sekolah, meliputi (a) masuk sekolah (b) waktu belajar (c) waktu istirahat (d) waktu pulang, 2) Upacara bendera dan hari besar lainnya, 3) Cara berpakaian, 4) Larangan-larangan bagi pelajar/siswa, 5) Meninggalkan sekolah/pelajaran selama jam-jam pelajaran berlangsung, tanpa izin kepala sekolah, guru yang bersangkutan dan guru piket.

Berbagai layanan bimbingan dan konseling yang mungkin dapat diberikan untuk membantu siswa yang bermasalah dengan disiplin yaitu: (1) layanan orientasi, (2) layanan informasi, (3) layanan penguasaan konten, (4) layanan penempatan dan penyaluran, (5) layanan konseling individual, (6) layanan bimbingan kelompok, (7) layanan konseling kelompok, (8) layanan konsultasi, (9) layanan mediasi, dan (10) layanan advokasi.

Fenomena yang ditemukan di SMA N X Padang diketahui bahwa banyak siswa yang melanggar disiplin sekolah yang telah ditetapkan. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis selama praktek lapangan kependidikan semester ganjil Juli-Desember tahun ajaran 2012/2013 di SMA N X Padang, ada beberapa pelanggaran peraturan dan tata tertib yang dilakukan oleh siswa seperti, model rambut yang tidak sesuai dengan model rambut anak sekolah bagi siswa laki-laki (tidak boleh melebihi kerah baju kemeja), keluar dari kelas apabila ada guru pelajaran yang tidak datang atau terlambat masuk, keluar pada saat jam pergantian pelajaran, dan permissi melebihi satu orang perkelas.

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru piket pada tanggal 11 September 2012, diketahui terdapat siswa tidak memakai topi dan dasi pada saat upacara bendera, susah diatur baris-berbaris dan berbicara pada saat upacara, tidak memasukkan baju ke dalam celana (bagi laki-laki) terlambat datang ke sekolah, dan memakai sepatu warna atau bles putih. Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan

dengan guru BK pada tanggal 13 September 2012, diketahui siswa keluar dari pekarangan sekolah pada saat jam istirahat, kedapatan merokok, dan melompat pagar sekolah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Monalisa (2010:42) yang berjudul Perilaku Menyimpang Siswa (studi deskriptif di SMP N 2 Kapur IX Kab. Lima Puluh Kota) dapat diketahui sebagian besar siswa melakukan pelanggaran dalam peraturan sekolah yakni: (1) datang terlambat ke sekolah (64,73%), (2) membuang sampah sembarangan (64,73%), dan (3) pelanggaran komunikasi yaitu berkata kasar/kotor kepada teman (71,67%).

Dari realita yang ditemui di lapangan maka perlu untuk diteliti apa “faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pelanggaran disiplin siswa serta implikasinya terhadap layanan BK”. Sehingga tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan; 1) Faktor internal yang mempengaruhi pelanggaran disiplin siswa, 2) Faktor eksternal yang mempengaruhi pelanggaran disiplin siswa, 3) Implikasi layanan bimbingan dan konseling terhadap faktor yang mempengaruhi pelanggaran disiplin siswa.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa yang melanggar disiplin sekolah di SMA N X Padang dengan jumlah 130 orang. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket. Kuesioner/angket ini bertujuan untuk memperoleh data tentang apa faktor yang mempengaruhi pelanggaran disiplin siswa. Untuk setiap kemungkinan jawaban kuesioner/angket penelitian menggunakan kriteria kemungkinan pilihan jawaban yaitu: Selalu (SL) jika tingkat kesesuaiannya 81-100%, sering (SR) jika tingkat kesesuaiannya 61-80%, kadang-kadang (KD) jika tingkat kesesuaiannya 41-60%, jarang (JR) tingkat kesesuaiannya 21-40%, dan (TP) jika tingkat kesesuaiannya 0-20%. Untuk melihat persentase hasil penelitian, peneliti menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2009:43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengolahan Data tentang Faktor yang Mempengaruhi Pelanggaran Disiplin Siswa

No	Aspek	Rata-rata	%	Kategori
1	Faktor Internal	2,69	54,50	Sedang
2	Faktor Eksternal	3,014	60,50	Sedang

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh keterangan mengenai faktor yang mempengaruhi pelanggaran disiplin siswa yang terdiri dari dua aspek yang telah dijelaskan pada tabel di atas, sehingga diketahui secara keseluruhan bahwa pada aspek faktor internal yang mempengaruhi pelanggaran disiplin siswa adalah 54,50% berada pada kategori sedang. Pada aspek faktor eksternal yang mempengaruhi pelanggaran disiplin siswa adalah 60,50% berada pada kategori sedang.

PEMBAHASAN

1. Faktor Internal yang Mempengaruhi Pelanggaran Disiplin Siswa di SMA N X Padang

Siswa yang melanggar disiplin di SMA N X Padang kadang-kadang bermasalah dengan dirinya sendiri sehingga menyebabkan siswa tersebut melakukan pelanggaran disiplin. Hal ini sesuai dengan pendapat Maman Rachman (1999:191-198) yang mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pelanggaran disiplin sekolah berasal dari siswa itu sendiri yaitu (1) Siswa yang suka berbuat aneh untuk menarik perhatian, (2) Siswa yang berasal dari keluarga disharmonis, (3) Siswa yang kurang istirahat di rumah sehingga mengantuk di sekolah, (4) Siswa yang kurang membaca dan belajar serta tidak mengerjakan tugas-tugas dari guru-guru, (5) Siswa yang pasif, potensi rendah, lalu datang ke sekolah tanpa persiapan diri, (6) Siswa yang suka melanggar tata tertib sekolah, (7) Siswa yang pesimis atau putus asa terhadap keadaan lingkungan dan prestasinya, (8) Siswa yang datang ke sekolah dengan terpaksa, (9) Hubungan antara siswa yang kurang harmonis, adanya klik antara kelompok, (10) Adanya kelompok-kelompok eksklusif di sekolah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor internal terkadang mempengaruhi pelanggaran disiplin siswa di SMA N X Padang.

2. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Pelanggaran Disiplin Siswa di SMA N X Padang

Siswa yang melanggar disiplin di SMA N X Padang kadang-kadang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sehingga menyebabkan siswa tersebut melakukan pelanggaran disiplin. Hal ini sesuai dengan pendapat Maman Rachman (1999:191-198) yang mengemukakan faktor penyebab pelanggaran disiplin sekolah berasal dari luar diri siswa yaitu (a) Guru, seperti 1. Aktivitas yang kurang tepat, 2. Kata-kata guru yang menyindir dan menyakinkan, 3. Kata-kata guru yang tidak sesuai dengan perbuatannya, 4. Rasa ingin ditakuti dan disegani, 5. Kurang dapat mengendalikan diri, 6. Suka mempergunjingkan siswanya, 7. Dalam pembelajaran memakai metode yang tidak variatif sehingga kelas membosankan, 8. Gagal menjelaskan pelajaran dengan menarik perhatian, 9. Memberi tugas terlalu banyak dan berat, 10. Kurang tegas dan kurang berwibawa sehingga kelas ribut dan tidak mampu menguasai. (b) Lingkungan seperti 1. Kelas yang membosankan, 2. Perasaan kecewa karena sekolah bertindak kurang adil dalam penerapan disiplin di sekolah, 3. Perencanaan dan implementasi disiplin yang kurang baik, 4. Keluarga yang sibuk dan kurang memperhatikan anak-anaknya, serta banyak problem, 5. Keluarga yang kurang mendukung penerapan disiplin sekolah, 6. Lingkungan sekolah dekat dengan pusat keramaian kota, pasar, pertokoan, pabrik, bengkel dan rumah sakit, 7. Manajemen sekolah yang kurang baik, 8. Lingkungan bergaul siswa yang kurang baik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal terkadang mempengaruhi pelanggaran disiplin siswa di SMA N X Padang.

3. Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling

Dari hasil penelitian faktor yang mempengaruhi pelanggaran disiplin siswa di SMA N X Padang yang dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa yang berpengaruh terhadap pelanggaran disiplin siswa pada faktor internal adalah dari segi kondisi jasmani (kelelahan) dan segi kondisi psikologis (perhatian, minat, dan motivasi) sedangkan pada faktor eksternal adalah dari segi lingkungan keluarga (kontrol orang tua) dan segi lingkungan sekolah (sanksi yang diberikan). Jadi layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan adalah (a) Layanan informasi. Materi yang dapat diberikan terkait masalah faktor pelanggaran disiplin siswa di atas yaitu tips meningkatkan motivasi dan minat belajar, dan tips menjaga kesehatan. (b) Layanan penguasaan konten. Materi yang dapat diberikan terkait masalah faktor pelanggaran disiplin siswa di atas yaitu cara mengatur waktu belajar, cara menjaga kesehatan, cara mengatur waktu bangun tidur, cara mempersiapkan perlengkapan sekolah. (3) Layanan bimbingan kelompok. Materi yang dapat diberikan pada saat bimbingan kelompok dengan memberikan topik tugas terkait masalah faktor pelanggaran disiplin siswa di atas, misalnya masalah dalam mengatur waktu belajar, masalah dengan kelelahan yang dialami siswa, kurang diperhatikan orang tua, dan kontrol orang tua kurang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi pelanggaran disiplin siswa di SMA N X Padang dilihat dari faktor internal berada pada kategori sedang, faktor yang mempengaruhi pelanggaran disiplin siswa di SMA N X Padang dilihat dari faktor eksternal berada pada kategori sedang, layanan bimbingan dan konseling di SMA N X Padang mempunyai kontribusi untuk mengarahkan dan memperbaiki faktor yang mempengaruhi pelanggaran disiplin di SMA N X Padang. Berkenaan dengan temuan penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran yaitu: Pertama, bagi guru BK di SMA N X Padang diharapkan dapat memberikan bantuan layanan yang sesuai dan seoptimal mungkin untuk mengurangi faktor yang mempengaruhi pelanggaran disiplin siswa. Guru BK juga dapat lebih baik lagi. Selanjutnya kepala sekolah yang mempunyai wewenang terhadap penentuan kebijakan sekolah diharapkan untuk bisa bekerja sama dengan wakil kesiswaan, guru BK, guru mata pelajaran, para orang tua siswa dan masyarakat sekitar sekolah untuk mengatasi faktor penyebab pelanggaran disiplin siswa di sekolah. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk meneliti aspek-aspek lain yang terkait pelanggaran disiplin di SMA N X Padang.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Dirjen. Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- J. J. Hasibuan. (1986). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Maman Rachman. (1999). *Manajemen Kelas*. Jakarta: Depdiknas, Proyek Pendidikan Guru SD.
- Monalisa. (2010). Perilaku Menyimpang Siswa (Studi Deskriptif di SMP N 2 Kapur IX Kab. Limapuluh Kota). *Skripsi*. Padang: BK FIP UNP. membantu meningkatkan disiplin siswa
- Monalisa. (2004). Modul Pelayanan dengan merancang program layanan layanan berkaitan dengan disiplin yang bekerja sama dengan kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru mata pelajaran, orang tua dan masyarakat sekitar sekolah. Kedua, bagi Kepala Sekolah, diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih ekstra terhadap proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA N X Padang dalam upaya guru BK untuk peningkatan disiplin sekolah ke arah Bimbingan dan Konseling. Padang: MGP Kota Padang.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryo B. Subroto. (1988). *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sisdiknas. (2003). *Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003*. Yogyakarta: Media Abadi.